

KOMUNIKASI ORGANISASI PT. ARTIKON DIMENSI INDONESIA DALAM KOORDINASI KEGIATAN PEMBANGUNAN PADA MASA COVID-19

ORGANIZATIONAL COMMUNICATIONS PT. INDONESIAN ARTICON DIMENSIONS IN COORDINATION OF DEVELOPMENT ACTIVITIES IN THE TIME OF COVID-19

Mochamaf Fahriza Sofyan¹, Yuliani Rachma Putri²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

fahrizasofyan@Student.telkomuniversity.ac.id¹, yulianirachmaputri@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

PT. Artikon Dimensi Indonesia adalah salah satu perusahaan Swasta yang berjalan pada bidang konstruksi, barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan komunikasi terkait dalam koordinasi kegiatan pembangunan di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh PT. Artikon Dimensi Indonesia dan ditinjau melalui teori komunikasi organisasi oleh Soemirat. Sumber yang terdiri dari pola komunikasi Vertikal, Horizontal, dan Diagonal. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus menggunakan metode pengumpulan data wawancara kepada empat informan yang terdiri dari informan kunci, dan informan utaman. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan komunikasi Komunikasi vertikal di PT Artikon Dimensi Indonesia telah dilakukan oleh pimpinan dan para karyawan, dengan pola menggunakan teknologi atau tatap muka. Sedangkan komunikasi secara horizontal di PT. Artikon Dimensi Indonesia telah dilakukan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan tenaga dan alat atau media komunikasi lainnya, sehingga pembangunan terus berjalan. Selanjutnya, komunikasi secara diagonal dilakukan oleh PT Artikon Dimensi Indonesia dengan cara membuat laporan pekerjaan kepada atasan atau pimpinan sesuai dengan job yang telah diberikan.

Kata Kunci : Penerapan Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Koordinasi Kegiatan, Kegiatan Pembangunan

ABSTRACT

PT. Artikon Dimensi Indonesia is a private company that operates in the construction, goods and services sector. This study aims to describe the application of related communication in the coordination of development activities during the covid-19 pandemic carried out by PT. Artikon Dimensions of Indonesia and reviewed through organizational communication theory by Soemirat. Sources consisting of vertical, horizontal, and diagonal communication patterns. The type of research in this study is qualitative, with a case study approach using interview data collection methods to four informants consisting of key informants and key informants. The results of this study indicate that the application of vertical communication at PT Artikon Dimensi Indonesia has been carried out by the leadership and employees, using technology or face-to-face patterns. While horizontal communication at PT. The Indonesian Dimension Artikon has been carried out as much as possible by utilizing energy and tools or other communication media, so that development continues. Furthermore, digital communication is carried out by PT Artikon Dimensi Indonesia by making job reports to superiors or leaders in accordance with the given job.

Keyword : Application of Communication, Organizational Communication

1. PENDAHULUAN

Dimasa pandemi Covid -19 yang dimulai sejak akhir tahun 2019, dunia dihadapkan pada permasalahan penyebaran virus Covid-19 yang dengan sangat pesat sehingga seluruh negara dipenjuru dunia harus melakukan bebrbagai tindakan serta penerapan kebijakan dalam menyikapi penyebaran virus corona agar dapat menghentikan cepat laju penyebaran virus tersebut (WHO.Int.2020)

Pandemi COVID - 19 ini sangat membawa kerugian kepada seluruh sektor dan tidak hanya pada sektor kesehatan saja, akan tetapi krisis yang dapat menyentuh kepada sektor lainnya, sehingga tiap - tiap sektor dan individu harus siap dalam menghadapinya. Negara negara harus bisa mengambil pendekatan keseluruhan pemerintah dan masyarakat dengan di bangun Sestrategi yang komprehensif untuk menyelematkan nyawa dan meminimalkan dampak dari virus croma tersebut termasuk dampak yang paling dirasakan yaitu terhadap perekonomian. (WHO.Int,2020)

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang berkepanjangan tersebut, berbagai kalangan mulai dari lembaga pemerintah, kalangan industrial hingga unit-unit lembaga maupun organisasi di kalangan masyarakat perlu adanya koordinasi dalam memantapkan langkah – langkah menghadapi pandemi, agar lembaga atau organisasinya dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini diperlukan adanya komunikasi yang efektif di dalam lembaga atau organisasi tersebut supaya koordinasi bisa terlaksanakan dengan baik untuk mencapai target atau tujuan organisasi tersebut.

Ditengah pandemi Covid-19 ini, komunikasi organisasi merupakan sebuah langkah penting guna menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat. Lebih jauh lagi, komunikasi menjadi kepentingan lain dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Dengan kebijakan pembatasan sosial, maka komunikasi melalui media menjadi sebuah pilihan untuk penyampian informasi kepada publik. Menanggapi berbagai persoalan yang timbul akibat pandemi Covid-19 ini, komunikasi organisasi melalui media daring menjadi pilihan yang tepat dalam proses interaksi sosial yang harus tetap berjalan di tengah pandemi. Komunikasi organisasi melalui media daring menjadi pilihan yang tepat dalam proses interaksi sosial yang harus tetap berjalan di tengah pandemi.. menurut (Pace & Faules, 2006: 31-33) komunikasi organisasi merupakan perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses berinteraksi dan memberikan makna atas apa yang terjadi dalam suatu organisasi. Selain itu Menurut Goldhaber (1993) dalam Arni (2009:65) Komunikasi Organisasi adalah proses penciptaan dan menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah – ubah.

Salah satu industri yang merasakan dampak pandemi Covid-19 yaitu insdutri yang bergerak di bidang kontruksi yang terkadang harus terus beroperasi di tengah pandemi karena terkait dengan target kontrak yang harus diselesaikan.

PT. Artikon Dimensi Indonesia adalah salah satu perusahaan Swasta yang berjalan pada bidang kontruksi, barang dan jasa. Dimana PT. Artikon Dimensi Indonesia di dirikan pada tahun 2014, dan memiliki kantor pusat di Garut dan kantor cabang di Bandung. Dalam riwayat pengalaman melaksanakan pembangunan PT. Artikon Dimensi Indonesia memiliki sepak terjang yang cukup sangat baik dalam melaksanakan pembangunan lingkungan pemerintah sipil atau pemerintah militer. Sebagaimana bisa di lihat dari tabel pengalaman PT. Artikon Dimensi Indonesia Sebagai berikut

Gambar 1. 1 Pekerjaan Sedang Dilaksanakan PT. ARTIKON DIMENSI INDONESIA

I. Data Pekerjaan Yang Sedang Dilaksanakan

No.	Nama Paket Pekerjaan	Sub Klasifikasi Pekerjaan	Lokasi	Pemberi Tugas/Pejabat Pembuat Komitmen		Kontrak		Total Progres	
				Nama	Alamat/Telepon	No/Tanggal	Nilai (Rp)	No/Tanggal	Total Nilai
1	Pembangunan Prasarana Sumur Bor, Pagar Batako dan Jalan Beton Yosif 755/20/3 Kotrad Merauke	Bangunan Gedung	Merauke	Zeni Kotrad	Jl. Srengsawah, Jagakarsa Jakarta Selatan	SP/04/II/2021	17.544.000.000	05/04/2021	
2	Pekerjaan Prasarana Sumur Bor Groundtank Instalasi Pemipaan Distribusi ke Perumahan dan Perkantoran Brigif 20/3 Kotrad Timika	Bangunan Gedung	Timika	Zeni Kotrad	Jl. Srengsawah, Jagakarsa Jakarta Selatan	SP/05/II/2021	4.539.000.000	03/04/2021	
3	Pekerjaan Renovasi Garasi 1 Lt menjadi 2 Lt dan Rehab Jalan Beton Yoszipar 9/1 Kotrad	Bangunan Gedung	Bandung	Zeni Kotrad	Jl. Srengsawah, Jagakarsa Jakarta Selatan	SP/06/II/2021	2.631.895.000	03/04/2021	

Sumber: Intern PT. Artikon Dimensi Indonesia

Pada pelaksanaan pembangunan di tahun 2021 ini Pimpinan PT. Artikon Dimensi Indonesia, Kahfi Suryana selaku *site manager* mempunyai strategi komunikasi organisasi khusus, dimana PT. Artikon Dimensi Indonesia menerapkan protokol kesehatan saat melaksanakan pembangunan, adapun proses kordinasi antara karyawan kantor dan karyawan lapangan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media online dan media sosial yaitu WhatsApp Grup, G-mail, ataupun dengan subkon subkon pekerjaan. Sebagaimana dengan adanya pengurangan pekerja menjadi 75% karyawan PT. Artikon Dimensi Indonesia berada di lapangan, dan sebagian lagi WFH (*Work From Home*). Dengan memanfaatkan media sosial dan media online itu bertujuan untuk memberikan masukan, dan arahan terhadap karyawan lapangan maupun yang berada di kantor. Dan selain itu untuk mengetahui progres kemajuan pembangunan tiap – tiap proyek yang sedang dilaksanakan pada wilayah yang berbeda pulau.

Lebih lanjut lagi setelah Penulis sudah melakukan wawancara pra penelitian dengan bapa Kahfi Suryana yang dilaksanakan pada Hari jum'at tanggal 30 April 2021 di Direksi keet peroyek pembangunan Garasi dan Jalan Yonzipur 9 Ujung Berung. Bapa kahfi suryana menyatakan, “dalam memberikan arahan dan masukan antara karyawan kantor dan lapangan dengan menggunakan media online atau media sosial, untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembangunan, akan tetapi kami dapat mengatasi hambatan tersebut dengan strategi komunikasi dengan menggunakan media onile atau komunikasi sehingga antara karyawan bisa mengikuti proses arahan, masukan, dan saran dari pemimpin, sehingga pembangunan yang di laksanakan bisa di terselesaikan secara tepat waktu atau sebelum waktu yang di tentukan”. Dari penjabaran yang telah di jelaskan diatas oleh penulis, penulis tertarik ingin meneliti tentang penerapan komunikasi organisasi PT. Artikon Dimensi Indonesia serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam koordinasi pelaksanaan pembangunan di masa covid-19 maka dari itu penelitian ini berjudul “KOMUNIKASI ORGANISASI PT. ARTIKON DIMENSI INDONESIA DALAM KOORDINASI KEGIATAN PEMBANGUNAN PADA MASA COVID-19”

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah penyampian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui alat komunikasi untuk satu tujuan. Secara etimologis, “istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran, makna hakiki, dan *communicatio* yang berarti sama atau kesamaan arti (effendy, onong, 1992). dan Menurut William J. Saller (2011:4-5) Komunikasi adalah proses dimana symbol verbal dan non verbal dikirimkan dan di terima.

Sementara Pengertian komunikasi dalam definisi sederhana, Menurut Harold D. Lasswell yaitu dalam suatu tindakan seseorang yang dilakukan untuk menerangkan pesan, dapat dilakukan atau diterjemahkan guna menjawab pertanyaan, “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. (Hafied, 2005).

2.2.Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi Menurut Wiryanto dalam (Romli,2011) komunikasi organisasi merupakan suatu kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu organisasi baik itu secara formal atau informal. Contoh komunikasi formal seperti komunikasi tentang pekerjaan dalam sebuah organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dikerjakan dalam sebuah organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang lebih ditunjukkan kepada seseorang atau individual bukan terhadap organisasinya.

Sedangkan Menurut R. wayne pace. Dan Don F. Faules yang diterjemahkan oleh Mulyana (2018,30) komunikasi organisasi bisa dijadikan sebagai arah dan penafsiran dari suatu organisasi tertentu, selain itu juga organisasi terdiri dari bagian bagian komunikasi yang berhubungan antara bagian dengan bagian lainya dan berfungsi dalam suatu organisasi.

2.2.1. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam suatu organisasi memiliki fungsi baik itu secara berorientasi untuk mendapatkan keuntungan (profit) ataupun nirlama (non- profit), adapun fungsi komunikasi dalam organisasi itu ada 4, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif

Komunikasi pada suatu organisasi dapat dipandang sebagai sebuah sistem atau proses informasi, hal tersebut memiliki maksud bahwa semua anggota dalam suatu organisasi harap bisa mendapatkan informasi dengan lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu (Burhan Bungin,2007:274)

2. Fungsi Regulatorif

Regulatorif ini mempunyai fungsi yang berkaitan dengan aturan atauran yang diberlakukan dalam sebuah organisasi. Adapun yang mempengaruhi dari fungsi regulative ini ada dua, yang pertama adalah pimpinan atau individu – individu yang berada dalam susunan manajemen, yaitu mereka yang mempunyai kebijakan dalam mengendalikan informasi dan memberikan perintah atau intruksi. Lalu yang kedua, memiliki keterkaitan dengan pesan yang didasari oleh berorientasi pada kerjaan. Dimana artinya staf membutuhkan ketentuan aturan perihal pekerjaan yang bisa untuk dilaksanakan. Soemirat (2000:5).

3. Fungsi Persuasif

Persuasif banyak dijadikan oleh seorang pemimpin untuk mendapatkan dukungan dari karyawan dalam sebuah organisasi. (Soemirat,2000:2), selain itu fungsi dari persuasive adalah sebagai keseimbangan dalam memberi intruksi seseorang atasan yang harus cerdas untuk mendapatkan hati karyawannya, oleh karena itu penggunaan persuasive oleh atasan dalam memberikan pekerjaan atau intruksi juga harus di barengi oleh sikap yang ramah, santun, dan bijak. Karena pekerjaan yang dilaksanakan dengan cara sukarela oleh karyawan dapat membuahkan hasil kepedulian yang sangat besar dari pada pemimpin yang sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Intergratif

Semua organisasi berusaha untuk menyediakan saluran di mana karyawan dapat melaksanakan tugas dan kinerjanya dengan baik. Ada dua saluran komunikasi, saluran resmi seperti posting khusus (pembaca baru) dalam organisasi dan laporan kemajuannya, dan saluran kedua terdiri dari saluran informal seperti percakapan antarpribadi dalam organisasi, istirahat dan pertandingan olahraga. (Bungin,2007:276)

2.2.2. Aliran Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi tidak bergerak dengan sendirinya. Faktanya, informasi mengalir dari komunikator ke komunikator. Menyediakan informasi tersebut merupakan tantangan besar karena dapat dilewati di sepanjang jalan. Dalam sebuah organisasi seperti bisnis, aliran komunikasi yang digunakan menentukan bahwa informasi tersebut ditargetkan dan dipahami secara merata oleh semua pihak.

Menurut Guetzzkow dalam (R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2018, 171) menjelaskan aliran komunikasi dalam sebuah organisasi dapat terjadi dengan 3 cara: serentak, beruntun, atau kombinasi dari kedua cara ini.

a. Penyebaran pesan secara serentak

Pada masa sekarang, penyebaran yang dilakukan di suatu perusahaan sangat mudah dilakukan dengan secara serentak. Dengan adanya teknologi menjadikan manusia memudahkan dalam menjalankan aktifitasnya. Contohnya seperti internet, telfon, fax dan lain lain. Dalam menyebarkan pesan serentak mungkin suatu cara yang lebih umum, lebih efisien, dan efektif ketimbang cara lainnya untuk melancarkan aliran informasi. Berikut c

b. Penyebaran Pesan Secara Berurutan Hanye (1962) dalam (R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2018, 172) mengemukakan bahwa “penyempaian pesan secara berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti terjadi dalam suatu organisasi.

2.2.3. Tujuan Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi dalam perusahaan adalah faktor yang paling penting. Karena ada semacam interaksi sosial yang ditandai dengan pertukaran makanan dalam komunikasi untuk menggabungkan perilaku atau tindakan setiap orang

Dengan adanya komunikasi dalam suatu organisasi memudahkan seorang pemimpin pada menyebarkan informasi kepada karyawan untuk menggapai tujuan dari suatu perusahaan. Selain itu juga komunikasi berguna untuk karyawan dalam upaya menyapaikan gagasan atau suatu keluhan kepada pemimpin. Hal tersebut sangat penting juga untuk mendapatkan dan meningkatkan loyalitas dan totalitas mereka dalam bekerja.

Dalam melakukan komunikasi terdapat suatu tujuan informasi yang perlu diperhatikan, dimana Tujuan komunikasi ini berdasarkan dimana khalayak dan sasaran itu berada, yaitu komunikasi internal, komunikasi diagonal, komunikasi eksternal.

a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal adalah suatu komunikasi yang berlaku dalam suatu organisasi atau perusahaan. Dalam upaya penerapan komunikasi yang bermacam macam sesuai dengan sistem organisasi. Menurut Soemirat (2000, 214) komunikasi dalam suatu organisasi akan terjadi diantara orang yang memiliki tingkatan yang sama, antara pemimpin dan karyawan, dalam yang lain lainnya.

Berdasarkan alur komunikasi yang terlaksana pada organisasi, komunikasi internal dibagi menjadi 4 (empat jalur) yaitu vertical. Horizontal, dan diagonal

1. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah suatu komunikasi yang berjalan dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication) pada komunikasi kebawah, seorang pimpinan menyebarkan pesan kepada bawahan. Alur ini memiliki fungsi sebagai berikut”

(a) pemimpin memberikan atau menyempikan intruksi kerja kepada karyawan baik itu perintah, arahan penerangan, manual kerja, uraian kerja.

(b) penjelasan dari pimpinan mengenai mengatai suatu tugas perlu dilaksanakan. Hal ini ditunjukan agar pekerja mengetahui bagaimana tugas – tugas berkaitan dengan tugas dan posisi yang lain di organisasi dan mengapa mereka mengerjakan tugas tersebut

(c) menyapaikan informasi berkenaan dengan peraturan pertauran yang berlaku contohnya seperti waktu kerja, cara pengatur gaji, asuransi kesehatan dan lain lain.

(d) menyampaikan informasi terkait dengan penampilan pekerjaan, baik itu penampilan fisik atau penampilan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan selain itu memperhatikan daya tahan dalam keberhasilan kerja.

(e) memberikan informasi bagaimana memajukan misi perusahaan (Soemirat, 2000:214)

Selain komunikasi dari pimpinan kepada bawahan, komunikasi juga mengalir dari bawah kepada pimpinan atau *upward communication*. Dalam menyampaikan pesan komunikasi bawahan kepada pimpinan menggunakan metode baik itu secara lisan, tulisan, gambar skema, atau kombinasi antara semuanya. Adapun komunikasi bawahan kepada pimpinan memiliki beberapa fungsi, yaitu

(a) menyampaikan informasi terkait pekerjaan yang sudah dan yang belum terselesaikan.

(b) Menyampaikan ide, gagasan, atau saran perbaikan dari bawahan

(c) Menolong pemimpin untuk mengambil sebuah keputusan (Soemirat, 2000:215)

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan secara mendatar atau seajar antara karyawan dalam suatu perusahaan. Menurut Soemirat (2000,217) tujuan dari arus komunikasi dalam organisasi antara lain sebagai berikut

(a) mengkoordinasikan pengerjaan tugas

(b) bertukar informasi dan rencana kegiatan

(c) mengatasi masalah

(d) mendapatkan pemahaman bersama

(e) memusyawarahkan, negosiasi, dan mengalihkan perbedaan

(f) membangun dukungan interpersonal.

Dalam menerapkan jalan komunikasi horizontal memiliki metode yang dapat digunakan oleh para karyawan, contohnya seperti perbincangan saat jam istirahat, perbincangan melalui telepon, menggunakan memo, dan dengan mengadakan rapat diantara para karyawan yang seajar satu sama lainnya.

3. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah suatu komunikasi yang dapat terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan antara seseorang dengan orang lain yang memiliki kedudukan yang berbeda bagian, dalam komunikasi tidak terdapat perintah atau pertanggung jawaban, hanya penyampaian ide.

Komunikasi diagonal sangat diperlukan khusus bagi para pekerja pada level bawah untuk menghemat waktu. Dalam penggunaan aluran ini diperlukan dua syarat yakni:

(a) Pada kegiatan pekerjaan komunikasi diagonal harus mempunyai izin dari seorang pemimpin langsung

(b) Kegiatan pekerjaan yang memakai komunikasi diagonal harus menginformasikan hasil yang sudah di capai kepada pemimpin secara langsung (Soemirat, 2000:217)

b. Komunikasi Eksternal

Komunikasi Eksternal artinya komunikasi antara orang-orang yang ada pada organisasi dengan khalayak yang di luar organisasi (Soemirat, 2000:220), dalam melaksanakan komunikasi eksternal yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membina dan memelihara hubungan yang baik

2. Untuk menciptakan opini publik yang menguntungkan

3. Untuk memelihara dan menjaga citra organisasi supaya tetap positif di mata khalayak (Soemirat, 2000:21)

2.2.4. Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi

Hambatan komunikasi dalam suatu organisasi dapat disebabkan adanya sifat dinamis yang dimiliki oleh suatu organisasi, organisasi merupakan suatu sistem keterbukaan yang secara terus menerus mengalami perubahan karena selalu mendapatkan tantangan yang

baru dari lingkungan sekitar, oleh karena perlu penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah ubah (Arni,2011). Keadaan lingkungan yang dimaksud yang berasal dari lingkungan internal atau external dalam organisasi yang dapat mempengaruhi proses komunikasi dalam organisasi yang kemudian juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu hambatan komunikasi menurut Cangra(2017:41) terhambatnya proses komunikasi yang disebabkan oleh struktur organisasi, baik itu organisasi pemerintahan atau perusahaan yang begitu besar sering terjadi kendala, yakni penyampaian informasi dari pemimpin puncak (Top Manager) tidak sampai pada karyawan ditingkat eselon bawah. Hal tersebut bisa disebabkan karena proses penyampaiannya melalui jenjang birokrasi yang terlalu panjang.

2.2 Media Komunikasi

Media Komunikasi pada saat ini telah memasuki kedalam kehidupan serba modern. Dimana seseorang melalui media mampu menciptakan suatu opini dari hasil informasi dan interpretasi yang mereka terima dari media. Adapun media komunikasi sebagai berikut:

a. Buku

Buku pertama kali diproduksi secara massal pada pertengahan 1400-an, dimana buku ini telah mengubah sejarah manusia dengan mempercepat pertukaran ide dan informasi antar manusia. Menurut Vivian Jhone, (2008:40) buku adalah suatu permainan utama dalam mengajarkan nilai-nilai sosial kepada generasi baru dan sarana utama bagi generasi baru untuk memahami pelajaran dari generasi lama.

b. Koran

Koran adalah suatu media massa utama bagi orang untuk memperoleh suatu berita. Dimana sebagian kota, tidak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita koran. Hal tersebut memperkuat popularitas dan pengaruh koran (Vivian Jhon, 2008:71)

c. Radio

Radio adalah suatu media massa yang ada dimana-mana, tersedia di semua tempat, dan di sepanjang waktu. Dimana radio ini dapat mewakili sebagai alat komunikasi massa, selain itu juga radio mempunyai suatu keuntungan dan perbedaan yang unik dibandingkan dengan media massa lainnya.

d. Televisi

Sama halnya dengan radio, televisi ini juga memanfaatkan teknologi satelit, internet, maupun *Fiber Optic*, sehingga orang-orang dapat menyaksikan siaran televisi dimana dan kapan saja secara real time. Dengan kemajuannya teknologi televisi seperti sekarang yang sangat cepat maka memudahkan orang-orang untuk melihat jendela dunia (Bungin, 2006:33). Pada saat ini televisi merupakan salah satu alat komunikasi modern dan cukup populer dimana hampir semua masyarakat Indonesia memiliki televisi setidaknya satu rumah satu buah.

e. Telepon seluler (*handphone*)

Pada saat ini, konsep telepon seluler telah menghancurkan konsep-konsep media masa yang serba statis, karena masyarakat dengan menggunakan telepon selulernya telah dapat menyiarkan sebuah pemberitaan kepada semua orang yang memiliki telepon seluler Bungin (2006:128)

f. Internet

Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi secara elektronik dimana dalam perkembangannya mampu menyampaikan pesan secara cepat ke tempat yang lebih jauh dengan menggunakan relay satelit yang mampu mengelilingi dunia. Informasi yang dikirim menggunakan internet ini mampu mengelilingi dunia dengan kecepatan sistem teknologi telekomunikasi sebelumnya Daramawan (2012:257).

Dengan berkembang cepatnya internet maka menjadikan dunia ini dalam cengkraman teknologi. Selain itu juga internet mampu mentransmisikan berbagai informasi dengan cepat, dan menciptakan dunia baru realitas kehidupan manusia, yaitu sebuah realitas materialitis yang tercipta dalam dunia maya Bungi (2006:136).

2.3 Organisasi

Everet M Rogers dalam buku *Communication in organization* mendefinisikan organisasi adalah suatu sistem yang mapan dari mereka yang berkerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Adapun pengertian lain dari organisasi adalah memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut Steward (2001:25)

2.4 Koordinasi.

Dalam suatu organisasi sering terjadi antara Karyawan dan karyawan lainnya mempunyai tujuan yang berbeda, padahal suatu organisasi disusun untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat, sehingga dapat mempengaruhi keputusan – keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu berbagai pendapat antara individu dengan individu lainya dipadukan supaya harmonis dalam suatu tindakan koordinasi yang akan menuju suatu tujuan yang sama.

Pada setiap organisasi, manusia akan mengikuti atau masukan sebagai anggota suatu organisasi tertentu, seperti bisnis, organisasi nirbala, organisasi politik, organisasi pekerja, organisasi keagamaan, dan lain lain. Menurut Haryani (2001: 36) Organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja, yang terdiri dari dua atau lebih, yang didirikan untuk jangka waktu yang lama.

Dalam suatu organisasi, mengharuskan setiap karyawan dengan karyawan lainnya berkerja secara terkoordinasi agar menghasilkan efektifitas kerja. Sengakan koordinasi adalah suatu usaha penyesuaian antara karyawan dengan karyawan lainya supaya pekerjaan atau kegiatan yang sedang di kerjakan bisa terselesaikan tepat waktu, sehingga masing – masing dari karyawan dapat memberikan usaha secara maksimal dan dapat memperoleh hasil yang di harapkan bersama.

Menurut G. R. Terry Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan itu menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. (Hasibuan, 2006:87)

3. METODOLOGI

3.1 Pradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktif Pujileksono (2015:28) mendefinisikan konstruktifisme sebagai paradigma yang menganggap realitas yang dihasilkan oleh insiden realitas sebagai bentuk dari konstruksi realitas. Realitas memiliki peran sebagai objek pada penelitian adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh manusia. Creswell (2015:32) mendefinisikan bahwa konstruktivis merupakan bagaimana cara seseorang untuk memahami dunia tempat seseorang bekerja dan hidup. Seseorang akan mencoba mengembangkan makna subjektif dari pengalaman yang mereka dapatkan dan kemudian akan diarahkan pada suatu objek atau subjek tertentu. Penelitian dengan menggunakan paradigma konstruktivis biasanya menitik beratkan pada proses interaksi antara individu dengan individu lain didalamnya. Menurut para ahli, dapat dikatakan bahwa konstruktivisme adalah bentuk konstruksi yang diturunkan dari kenyataan individu mengembangkan makna subjektif dari pengalaman dan kemudian menuju ke objek yang tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti mencoba untuk memahami dan mengetahui tentang bagaimana komunikasi organisasi PT. Artikon Indonesia Dalam Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Dimasa Pandemi covid-19 yang berdampak pada penerapan komunikasi Di PT. Artikon Dimensi Indonesia, Peneliti memilih

teknik observasi partisipan pada proses pengumpulan data bertujuan untuk melihat realitas yang dihasilkan dari Penerapan komunikasi melalui apa yang dilakukan PT. Artikon dimensi Indonesia, ini bertujuan untuk mencari dan mengkonstruksi realitas yang ada pada PT. Artikon Dimensi Indonesia dalam koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Dimasa Pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan terhadambatnya Kegiatan oleh PT. Artikon Dimensi Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Taylor dan Bogan (dalam Ahmadi, 2014,15) mendefinisikan metode kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data berupa perilaku lisan, atau tulisan yang dapat diamati oleh subjek. Moelong (2006:11) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berasal dari tulisan, dan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis keadaan yang sebenarnya. Dan situasi yang nyata terjadi tanpa adanya manipulasi saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara konsisten bertindak sebagai alat penelitian, dan hasil penelitian langsung diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi, dengan kondisi tersebut, maka peneliti memaparkan secara rinci penerapan komunikasi organisasi yang dilakukan PT. Artikon Dimensi Indonesia dalam koordinasi melaksanakan kegiatan pembangunan dimasa pandemi covid -19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan sumber data sebanyak banyaknya mampu untuk diteliti, menjabarkan, dan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai aspek kelompok, individu, peristiwa, atau organisasi dengan cara sistematis (R. Kriyantono, 2006:65). Creswell (dalam Yuliawati, 2004:72) mendefinisikan bahwa studi kasus adalah sebagai eksplorasi mendalam terhadap satu kelompok, orang atau peristiwa berdasarkan kumpulan data, yang dapat menjangkau secara luas. Berdasarkan pemahaman para ahli, dapat dijelaskan bahwa studi kasus adalah hasil yang dilakukan secara mendalam dan memberikan batasan yang jelas dan tegas kepada suatu objek dan subjek yang diteliti dengan cara memfokuskan perhatian pada satu kasus secara rinci dan intensif. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan pendekatan secara mendalam untuk mengetahui penerapan Komunikasi PT. Artikon Dimensi Indonesia dalam koordinasi kegiatan pembangunan dimasa pandemi Covid-19.

4. Hasil Dan PEMBAHASAN

4. 1 Komunikasi Vertikal

Menurut Rangkuti (2017:96) komunikasi organisasi mempunyai peran penting dalam memadukan fungsi manajemen dalam suatu perusahaan seperti: menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan, menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya dengan cara efektif dan memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan iklim yang menimbulkan keinginan orang untuk memberikan kontribusi, serta mengendalikan prestasi. Hampir sama halnya dengan pendapat Rangkuti, Muhammad (2007:118) juga mengatakan bahwa komunikasi membantu pegawai mengatasi masalah-masalah pekerjaan dan memperkuat keterlibatan pegawai dalam tugas-tugasnya seperti: apa yang dilakukan oleh pegawai, bagaimana pekerjaannya, hasil yang dicapai, kemajuan mereka dan rencana masa yang akan datang. Dengan demikian, komunikasi mampu membantu pegawai dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh pegawai baik internal maupun eksternal. Komunikasi yang baik mampu meningkatkan kualitas pekerjaan yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Mangkunegara (2009:67) kinerja pegawai adalah hasil akhir kerja yang maksimal untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan demi kemajuan perusahaan. Kinerja kerja adalah sesuatu yang harus di selesaikan dengan cepat dan tepat sehingga mencapai hasil maksimal untuk kemajuan perusahaan tentunya tentunya harus memiliki Pegawai yang memiliki keunggulan di bidangnya dengan

kinerja kerja yang produktif, persaingan yang ketat menyebabkan perusahaan diuntut untuk mampu meningkatkan daya saing untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan telah penulis analisis, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pada komunikasi organisasi di PT Artikon Dimensi Indonesia saat pandemic Covid-19. Antara lain :

1. Hubungan yang personal
2. Media Komunikasi
3. Waktu dan
4. Fasilitas

Meskipun demikian, keberlangsungan komunikasi organisasi di PT Artikon Dimensi Indonesia tentu tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Masuknya pandemic Covid-19 ke Indonesia sangat membawa perubahan yang drastis. Awalnya, banyak pihak yang tidak menyangka akan terjadi perubahan secara menyeluruh pada system, perpindahan ke dunia digital, dari offline ke online, hingga menjadi momok yang cukup menakutkan bagi bangsa ini. Pasalnya, banyak sector yang terpengaruh dengan adanya pandemic ini. Terutama di perusahaan-perusahaan, yang mengharuskan menata ulang system koordinasi karena banyak dilakukan kegiatan atau pekerjaan secara online.

Dari penjelasan para narasumber di atas, dapat dikatakan bahwa PT Artikon Dimensi Indonesia telah melakukan perubahan yang signifikan terutama pada penerapan komunikasi organisasi selama pandemic berlangsung. Pada penerapan komunikasi vertical, yang artinya komunikasi dari atas kebawah dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi dan aplikasi-aplikasi pesan yang mendukung. Penerapan tersebut dilakukan secara berkala, dan dilakukan dengan komunikasi yang sangat jelas. Pasalnya, jika melakukan komunikasi melalui alat komunikasi tersebut tidak lengkap, maka akan ada intruksi atau informasi yang tidak tersampaikan secara utuh. Karena itulah, PT Artikon Dimensi Indonesia menggunakan berbagai macam alat komunikasi seperti media social, aplikasi pesan dan lain sebagainya untuk tetap mengoptimalkan target dan tujuan perusahaan. Sehingga, para karyawan atau pekerja yang ada dapat melaksanakan intruksi dengan tepat. Jika dilihat di sisi lain, penerapan komunikasi secara horizontal di PT Artikon Dimensi Indonesia ini dilakukan secara berkala dan tergantung kepentingan pekerjaan.

4.2 Komunikasi Horizontal

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang menghimpun orang-orang yang biasa disebut dengan pegawai untuk menjadwalkan rumah tangga produksi perusahaan, tanpa adanya campur tangan pegawai maka perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik, karena kemampuan pegawai tercermin dari seberapa maksimalnya kinerja pegawai dan kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal. Apabila komunikasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan organisasi diatur dan diselenggarakan secara baik, maka akan terwujud dampak – dampak positif seperti tersebut di bawah ini:

1. Timbulnya kemahiran dalam pelaksanaan pekerjaan karena keterangkanketerangan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan menjadi tersedia dan menjadi jelas pula hal-hal diharapkan dari suatu tanggung jawab. Efek kemahiran kerja itu juga diperoleh karena komunikasi merupakan input yang mendorong cara berfikir yang kreatif.
2. Timbulnya dorongan semangat kerja (kinerja) melalui komunikasi maka rasa ingin tahu yang kalau tidak tersalurkan dapat mengurangi semangat kerja tidak dapat dipenuhi. Dengan komunikasi dapat dipenuhi kebutuhan-kebutuhan personil dalam melaksanakan tugasnya juga dapat dipahami mengapa mereka bekerja dan selanjutnya dapat didorong antusiasmenya.
3. Komunikasi merupakan alat yang utama bagi para personil untuk bekerja sama. Komunikasi membantu menyatukan organisasi dengan memungkinkan para personil mempengaruhi serta meniru satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya dampak komunikasi yang positif seperti dampak diatas, maka jelaslah bahwa tidak terselenggaranya secara baik komunikasi akan berakibat memperlemah

keseluruhan organisasi dalam menjalankan operasinya. Dari uraian diatas dapat pula diketahui bahwa komunikasi berperan dalam meningkatkan semangat kerja suatu perusahaan. Maka dari itu dalam suatu organisasi harus terjalin dengan baik penyelenggaraan komunikasi, baik didalam lingkungan organisasi itu sendiri (intern) maupun dengan para pemakai jasanya/publik (ekstern).

Mengenai silang pendapat yang terjadi di perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, terdapat dua perbedaan yang bisa dilihat dari sisi positif dan negatif. Pendapat mengenai sisi positif dari komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan saat pandemic Covid-19 ini, yaitu sikap saling keterbukaan dalam semua kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan. Antara lain, pengekspresian ide-ide dengan melalui keputusan bersama dalam organisasi. Pendapat mengenai sisi negatif di dalam organisasi, yaitu media yang digunakan dalam penyampaian informasi masih kurang terlalu efektif, baik itu kondisi jaringan internet pendukung hingga persoalan yang lainnya.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga keberlangsungan komunikasi organisasi yang paling utama adalah dibutuhkan kesadaran individu dalam berinteraksi dengan menyesuaikan waktu, memanfaatkan fasilitas dan menjaga hubungan antar personal sehingga tercipta kondusif dengan suasana kekeluargaan dan kondisi yang baik.

Untuk memberikan intruksi di lapangan, tentu penerapan komunikasi harus dilakukan secara langsung agar tidak terjadi hal yang di luar harapan. Akan tetapi, penerapan komunikasi yang sifatnya horizontal tersebut, PT Artikon Dimensi Indonesia terus mengoptimalkan teknologi yang ada seperti pesan singkat, telepon, atau melalui media social. Hal itu tentu menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan supaya melaksanakan evaluasi yang dapat membangun komunikasi organisasi yang baik dan benar, serta tidak ada yang merasa dirugikan.

Secara umum, komunikasi organisasi dibedakan menjadi dua, yaitu internal serta eksternal. Penerapan inipun digunakan di PT Artikon Dimensi Indonesia untuk menjalankan keberlangsungan perusahaan. Adapun jenis komunikasi internal yang dilakukan oleh manajemen di PT Artikon Dimensi Indonesia yang fokus kepada interaksi dengan upaya membangun atau menguatkan relasi antar sesama anggota atau karyawan di perusahaan tersebut.

Contoh upaya yang dilakukan untuk membangun komunikasi tersebut seperti dibuatnya grup-grup di media sosial yang berisikan anggota dan atasan, sehingga segala intruksi yang diberikan dapat tersampaikan kepada seluruh anggota grup tersebut. Namun, peneliti menilai bahwa masih terdapat banyak kekurangan dengan system atau penerapan komunikasi internal tersebut. Sehingga diperlukan solusi lain supaya intruksi dan komunikasi bisa berjalan dengan profesional. Pasalnya, jika terbentuk komunikasi yang baik maka akan menciptakan lingkungan organisasi yang baik serta memperkuat relasi orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Adapun jenis kedua penerapan komunikasi organisasi di lingkungan PT Artikon Dimensi Indonesia yaitu dengan menerapkan komunikasi organisasi eksternal. Dapat dikatakan bahwa jenis komunikasi eksternal ini berarti komunikasi yang dibangun fokus kepada pihak di luar organisasi atau kelompok tersebut. Jenis komunikasi eksternal ini biasanya digunakan jika organisasi tersebut ingin memperluas jaringan atau mitra kerjasama antar perusahaan seperti yang dilakukan oleh PT Artikon Dimensi Indonesia.

4.3 Komunikasi Diagonal

Komunikasi adalah sebuah penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui alat komunikasi untuk satu tujuan. Secara etimologis, “istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran, makna hakiki, dan *communicatio* yang berarti sama atau kesamaan arti (effendy,

onong, 1992). dan Menurut William J. Sells (2011:4-5) Komunikasi adalah proses dimana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan dan di terima.

Sementara Pengertian komunikasi dalam definisi sederhana, Menurut Harold D. Lasswell yaitu dalam suatu tindakan seseorang yang dilakukan untuk menerangkan pesan, dapat dilakukan atau diterjemahkan guna menjawab pertanyaan, “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. (Hafied, 2005).

Sejalan dengan hal tersebut, PT. Artikon Dimensi Indonesia melakukan beberapa penerapan komunikasi dalam masa keadaan pandemic. Salah satu yang dilakukan adalah komunikasi diagonal yang menjadikan setiap hasil pekerjaan langsung dilakukan kepada pimpinan, serta komunikasi dan koordinasi antar divisi di perusahaan tersebut. Segala informasi yang disampaikan diberikan oleh perusahaan dan disampaikan secara menyeluruh, sehingga dapat dikembangkan setelah dipelajari hasilnya seperti apa.

Meskipun demikian, informasi yang disampaikan melalui site manager (sm) kepada para karyawan yang ada dilapangan dilakukan secara bertahap, begitupun sebaliknya. Pasalnya, segala sesuatu yang menjadi informasi penting harus bisa dilaksanakan oleh karyawan, dan mereka harus melapor hasil dari pekerjaan yang sudah dilakukan.

Selain itu, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melibatkan banyak karyawan adalah hal yang wajar ketika masih sesuai dengan prosedur dan hukum yang berlaku. Selama hal tersebut tidak merugikan pihak-pihak tertentu, bukan suatu masalah yang besar dengan catatan komunikasi, koordinasi, dan informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dan jelas.

Penerapan komunikasi diagonal di PT. Artikon Dimensi Indonesia dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang ada menjadi salah satu bentuk solusi untuk tetap melancarkan proyek perusahaan dan menjaga hubungan kerja antar divisi maupun antar karyawan yang ada. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang menurut penulis menjadi kendala dalam penerapan komunikasi diagonal di PT tersebut.

Selain itu, menurut peneliti rapat yang dijadwal selama 1 minggu sekali dan 1 bulan sekali harus dirubah. Pasalnya, penerapan komunikasi di masa pandemic ini harus lebih ditingkatkan untuk evaluasi dan melaksanakan program yang telah disusun oleh perusahaan. Sebab, komunikasi merupakan kunci dari keberlangsungan program. Komunikasi yang baik akan menghasilkan progress yang baik. Biasanya, komunikasi yang tidak tepa dan tidak terjalin dengan baik apalagi antar divisi dan hasil laporan pekerjaan akan mengakibatkan kemunduran pada program pembangunan yang sedang dilaksanakan. Bahkan lebih buruknya, akan berakibat pada kemunduran perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa ada beberapa pola yang perlu diubah dalam penerapan komunikasi diagonal di PT. Artikon Dimensi Indonesia ini. Diantaranya adalah:

1. Membuat *space* atau waktu tertentu untuk mengagendakan komunikasi antar divisi agar bisa terjalin hubungan baik dan tidak miskomunikasi.
2. Rapat harus sering dilakukan untuk melancarkan koordinasi dan komunikasi, serta laporan hasil kerja harus diberikan secara menyeluruh tanpa ada informasi yang disempunyikan atau tidak disampaikan dengan alasan apapun.
3. Karyawan perlu terlibat dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi ketimpangan dan kerugian salah satu pihak. Atau diberikan informasi yang lengkap dan konkrit tanpa menyalahai aturan yang berlaku.

4.4 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Selain penerapan, PT Artikon Dimensi Indonesia juga memiliki beberapa hambatan dalam menerapkan penerapan komunikasi organisasi untuk tetap menjalankan kewajiban/atau keberlangsungan perusahaan dan organisasi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan berbagai narasumber, kendala-kendala dan factor yang menghambat pada penerapan komunikasi organisasi di PT Artikon Dimensi Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: kendala teknis dan non-teknis.

Di tengah pandemic covid-19, banyak sector yang terdapat salah satunya adalah sector pembangunan seperti yang terjadi di PT Artikon Dimensi Indonesia. Pada pelaksanaannya, terdapat kendala teknis dan non teknis yang dialami oleh Pt Artikon Dimensi Indonesia dalam pembangunan di luar daerah. Salah factor teknis adalah terkendalanya jaringan smartphone untuk melakukan komunikasi, koordinasi, dan monitoring di daerah terpencil. Akses jaringan yang kurang mempuni menyulitkan para pihak atau anggota yang sedang melaksanakan tugas di lapangan. Selain itu, keberlangsungan komunikasi dalam pembangunan di daerah-daerah terpencil bergantung pada monitoring dari pusat ketika terjadi kendala yang tidak terduga.

Meskipun demikian, peneliti melihat masih bisa diberikan solusi yang lain. Seperti menyerahkan sepenuhnya kepada pekerja lapangan dengan dipandu satu leader untuk mengatur keberlangsungan komunikasi di lapangan, tanpa melibatkan pihak atau atasan yang keberadaanya jauh. Namun, hal itu tetap harus memiliki persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melakukan perjalanan atau pembangunan di daerah tersebut. Dengan kondisi pandemic covid-19 yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir, cara seperti ini seharusnya bisa dilakukan secara berkala untuk mengurangi factor penghambat dalam penerapan komunikasi organisasi di PT Artikon Dimensi Indonesia.

Jika kita merujuk pada fungsi komunikasi organisasi yang berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagai atau keseluruhan hal yang berkaitannya dengan pekerjaan. Maka, terkadang komunikasi juga merupakan suatu proses pemberian informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu. Selain itu, komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi. Artinya, PT Artikon Dimensi Indonesia dapat melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan pembangunan.

Selain itu, komunikasi yang dilaksanakan antara karyawan di kantor dan di lapangan memiliki beberapa kendala lain. Meskipun kehadiran teknologi digital yang pesat, perubahan komunikasi menjadi online memiliki beberapa kendala dan tidak bisa dinikmati oleh semua orang terutama perusahaan. Seperti penjelasan para narasumber tentang kendala yang dialami oleh PT. Artikon Dimensi Indonesia. Bahwa komunikasi yang dilakukan antara karyawan kantor dan yang berada dilapangan, khususnya di daerah-daerah terpencil saat melakukan pembangunan adalah tidak bisa memanfaatkan digital sepenuhnya. Sebab, jaringan yang belum merata di daerah menjadi salah satu factor yang cukup urgent. Kendati demikian, beberapa solusi telah dilakukan agar komunikasi tidak terputus.

Biasanya, komunikasi dilakukan dengan jaringan seluler yang memiliki daya cukup di daerah yang menjadi tempat pembangunan. Namun, kehadiran aplikasi komunikasi seperti zoom, google meet, dan sebagainya tidak terlalu membantu komunikasi di PT. Artikon Dimensi Indonesia saat bekerja dilapangan. Sehingga, diperlukan alat komunikasi lain dan solusi yang lain. Meskipun demikian, cara kerja dan komunikasi yang dilakukan tentu sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga, pola-pola yang diatur akan bisa diterapkan pada karyawan baik di kantor maupun di lapangan.

5 KESIMPULAN

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Komunikasi Organisasi yang Dilakukan Oleh Staff PT. Artikon Dimensi Indonesia Dalam Koordinasi Kegiatan Pembangunan Dimasa Covid-19 yaitu:

- a. Komunikasi Vertikal sudah dilakukan oleh pemimpin dan Karyawan PT. Artikon Dimensi Indonesia dengan menggunakan pola, teknologi seperti zoom, google meet atau wa, dan tatap muka

- b. Komunikasi Horizontal sudah dilakukan oleh karyawan PT. Artikon Dimensi Indonesia dengan samaksimal mungkin dengan memanfaatkan tenaga dan alat atau media (Wa, Zoom, dan Google meet) sehingga pembangunan bisa terus berjalan.
- c. Komunikasi diagonal pada PT. Artikon Dimensi Indonesia telah dilakukan oleh karyawan dengan cara membuat laporan kepada atasan atau pimpinan dengan job yang telah diberikan.

2. Komunikasi Organisasi di PT. Artikon Dimensi Indonesia dalam pembangunan di tengah pandemi covid-19 ini memiliki beberapa hambatan. Diantara hambatan-hambatan tersebut adalah koordinasi antara karyawan di pusat dan di lapangan, jaringan internet yang tidak mendukung, serta kendala teknis lain.



REFERENSI

- Burhan Bungin, (2006), *Teori Pradadigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Pustaka Media Group.
- Cangara Hafied, (2005) *Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta*. PT Raja Grafindo Persada
- Deni Drmawan, 2012, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Onong, U. (1992). *Spektrum Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Haryani, Sri, (2001). *Komunikasi Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Manajemen*, PT. Bumi Perksara.
- Jhon. Vivian, (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2018. *Komunikasi Organisasi*:
Riyadi, Deddy Supriady Bratakusuma. 2004, *Perencana Pembangunan Daerah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Soleh Soemirat, dkk, (2000) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto, 2003, *Pengantar Bisnis*, Liberty, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2001, *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Internet

Indokontraktor Di akses Pada Tanggal 20 Maret 2021

[WHO | World Health Organization](#) Di akses Pada Tanggal 20 Maret 2021

SEKRIPSI

- Estivani, (2021). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya Dalam Mengelola Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi COVID-19
http://digilib.uinsby.ac.id/46232/2/Estivani_B05217023.pdf
- Zaman, Khairul. (2009), Peran Koordinasi Dan Komunikasi Dalam Efektivitas Pada C. Siak Lestari Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
<https://core.ac.uk/download/pdf/300843974.pdf>.